

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dengan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya:

1. Perencanaan metode *mudārasah* al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya memiliki makna sebagai sebuah proses pedagogis yang partisipatif dan holistik, bukan sekadar tugas administratif. Keterlibatan aktif perwakilan santri dalam musyawarah perencanaan menunjukkan pergeseran dari pendekatan *top-down* menjadi model kolaboratif yang membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) sejak awal. Implikasinya, metode ini berhasil menciptakan antusiasme dan motivasi intrinsik yang tinggi di kalangan santri, karena mereka merasa menjadi bagian dari perumus metode, bukan hanya objek. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan yang dialogis menjadi fondasi esensial untuk membangun ekosistem pembelajaran yang hidup dan diterima oleh peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dikaji lebih dalam mengenai dampak jangka panjang model perencanaan partisipatif ini terhadap kemandirian dan jiwa kepemimpinan santri.
2. Pelaksanaan metode *mudārasah* al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya menunjukkan makna transformasi proses menghafal dari aktivitas individual yang pasif menjadi sebuah proses komunal yang aktif, kritis, dan suportif. Dengan menempatkan santri sebagai partisipan aktif yang saling menyimak dan mengoreksi , serta guru sebagai fasilitator dan motivator, metode ini secara melekat menanamkan budaya tanggung jawab

bersama atas kualitas hafalan. Implikasi dari pelaksanaan ini adalah penguatan kualitas hafalan yang lebih mendalam, di mana santri tidak hanya fokus pada kelancaran hafalan pribadi, tetapi juga terlatih untuk memiliki kepekaan terhadap ketepatan *tajwid* dan *makharijul huruf* rekannya. Selain itu, proses interaktif ini secara langsung memperkuat kemampuan sosial dan komunikasi antar santri. Penelitian lanjutan dapat berfokus pada analisis kualitatif terhadap interaksi dan jenis-jenis koreksi yang terjadi dalam kelompok *mudārasah* untuk memahami proses kognitif dan sosial yang berlangsung.

3. Evaluasi dalam metode *mudārasah* al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya dimaknai sebagai sebuah siklus perbaikan kualitas yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*), bukan sebagai momen penghakiman akhir. Fokus evaluasi yang detail pada aspek *tajwid* dan *makharijul huruf*, serta penggunaan umpan balik untuk merancang perbaikan, menunjukkan komitmen mendalam terhadap pencapaian *itqan* (kesempurnaan) hafalan. Implikasinya adalah terciptanya sebuah budaya akademik yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada standar kualitas yang tinggi. Keberhasilan pendekatan ini terbukti secara kuantitatif, di mana mayoritas santri (31 dari 44 santri putra dan 76 dari 113 santri putri) berhasil mencapai kualitas hafalan yang bagus dalam periode evaluasi. Sebagai tindak lanjut, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk melacak dan mengukur peningkatan kualitas hafalan sebuah kelompok santri secara berkala sebagai dampak langsung dari siklus evaluasi ini.

## B. Saran-Saran atau Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian ini, beberapa saran dan rekomendasi diajukan untuk meningkatkan kualitas metode *mudārasah* al-Qur'an:

1. Bagi Lembaga Pesantren Qur'an 'Arobiyya Rejomulyo Kediri:
  - a. Disarankan untuk memformalkan panduan implementasi metode *mudārasah* al-Qur'an, mulai dari tahap perencanaan partisipatif hingga evaluasi, ke dalam sebuah buku saku atau modul. Hal ini bertujuan agar metode yang telah terbukti efektif ini dapat direplikasi secara konsisten, berkelanjutan, dan tidak hanya bergantung pada figur pengajar tertentu.
  - b. Menindaklanjuti rencana perbaikan yang telah diidentifikasi, disarankan agar pesantren segera mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih variatif, misalnya dengan menyertakan lembar observasi *peer correction* atau rubrik penilaian diri (*self-assessment*) bagi santri untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap kemajuan hafalan pribadi.
2. Bagi Santri Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya
  - a. Diharapkan agar para santri dapat memaksimalkan peran aktifnya dalam kelompok *mudārasah* al-Qur'an. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada inisiatif setiap anggota untuk tidak hanya fokus pada setoran hafalan pribadi, tetapi juga proaktif dalam menyimak dan memberikan koreksi yang membangun kepada teman sekelompok.
  - b. Untuk mengatasi potensi kebosanan dan menjaga konsistensi, santri disarankan untuk berinisiatif mengusulkan variasi kegiatan di dalam kelompok, seperti mengubah urutan penyimak atau mencoba metode

tebak ayat, sehingga suasana belajar tetap segar dan motivasi senantiasa terjaga.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Lainnya:

- a. Lembaga *tahfidz* lain dapat mengadopsi model perencanaan partisipatif dengan melibatkan peserta didik dalam merancang metode pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap program.
- b. Metode *mudārasah* al-Qur'an dengan penekanan pada peran guru sebagai fasilitator dan interaksi aktif antar siswa sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan sebagai alternatif atau pelengkap metode setoran individual, terutama untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan yang sudah ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya dapat mengambil fokus yang lebih spesifik, seperti melakukan studi komparatif antara efektivitas metode *mudārasah* al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* mandiri terhadap daya tahan hafalan jangka panjang.
- b. Dianjurkan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur secara statistik pengaruh variabel-variabel dalam metode mudarasa (misalnya ukuran kelompok, frekuensi pertemuan, peran fasilitator) terhadap kecepatan dan kualitas hafalan santri.